

Pengaruh Pelaksanaan Festival Moyo Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017

Artikel Penelitian

Abstract. Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan Personil, Peralatan, Pembiayaan, dan Dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Sementara, sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah, meski jumlahnya relatif memadai yakni sekurang-kurangnya sebesar 25% dari penerimaan dalam negeri dari APBN, namun daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keluasaan dalam pembelanjaan APBD nya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja didalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang utama. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pajak Hotel bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada pengaruh pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa. Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengaruh pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

¹Universitas Nahdlatul
Wathan Mataram

e-mail : fathimm@gmail.com

Keywords: Pengaruh, Festival Moyo, PAD, Pajak, Restoran

LATAR BELAKANG

Kabupaten Sumbawa terbentuk dalam Daerah Otonom yang berdasarkan Undang-Undang nomor 69 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat Dua dalam Wilayah daerah-daerah Tingkat Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Undang-Undang tersebut disahkan pada tanggal 14 Agustus 1958. Dengan adanya Otonomi Daerah pemerintah dapat mengelola daerahnya sendiri terutama dalam pengelolaan pariwisata.

Sumbawa merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam budaya, adat istiadat dan tempat wisata yang indah. Festival Moyo merupakan salah satu program visit Lombok Sumbawa. Sampai sekarang festival ini dilaksanakan satu kali dalam setahun dan selalu dimeriahkan dengan parade budaya yang menampilkan berbagai warisan seni dan budaya adat masyarakat Sumbawa. Tujuan diadakannya festival ini sebagai ajang promosi destinasi wisata dan budaya sekaligus menarik wisatawan agar mengenal lebih dekat dengan pulau Sumbawa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada Negara. Dari pajak ini yang mana akan digunakan untuk membiayai kegiatan Pemerintah. Sejak tahun 1999 pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat yang dipungut oleh pemerintah pusat terdiri dari pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Untuk pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri. Dasar dilakukan pemungutan oleh Pemerintah daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah mengatakan bahwa pemerintah dan masyarakat di daerah dipersilahkan mengurus rumah tangganya sendiri secara

bertanggung jawab. Pemerintah pusat tidak lagi mempatronasi, apalagi mendominasi mereka. Peran Pemerintah pusat dalam konteks desentralisasi ini adalah melakukan supervisi, memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Otonomi Daerah. Dengan adanya Otonomi Daerah, maka pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya. Langkah-langkah yang perlu diambil dengan cara menggali segala kemungkinan sumber keuangannya sendiri dengan dan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk merealisasikan pelaksanaan Otonomi Daerah maka sumber pembiayaan Pemerintah daerah tergantung pada peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Oleh karena itu Pemerintah daerah harus mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri sehingga akan memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Dengan ini akan semakin memperbesar kekuasaan daerah untuk menggerakkan penggunaan keuangan daerah sesuai dengan rencana, skala prioritas dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan Personil, Peralatan, Pembiayaan, dan Dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Sementara, sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan

Otonomi Daerah, meski jumlahnya relatif memadai yakni sekurang-kurangnya sebesar 25% dari penerimaan dalam negeri dari APBN, namun daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keluasan dalam pembelanjaan APBD nya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja didalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang utama.

Didalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, bagi hasil pajak dan bukan pajak. Pendapatan Asli Daerah sendiri terdiri dari:

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan otonomi daerah dimana pelaksanaan PAD diharapkan dan diupayakan dapat membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri. Dengan demikian akan memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan yang bersifat mandiri.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah agar dapat melaksanakan Otonomi. Pemerintah melakukan berbagai kegiatan perpajakan daerah, diantaranya dengan menetapkan UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah daerah, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya mengoptimalkan PAD, khususnya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pemberian keleluasaan yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD melalui pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan UU Nomor 28 tahun 2009 telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan yaitu sejumlah daerah berhasil mencapai peningkatan PAD-nya secara signifikan. Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran kelihatan mengalami Peningkatan. Apabila dibandingkan dengan penerimaan pajak keseluruhan, kelihatan bahwa Pajak Daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1. Realisasi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan PAD Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017

No	Tahun	Pajak Hotel	Pajak Restoran	PAD
1	2013	3.920.996.941	1.199.501.171	5.120.498.112
2	2014	4.322.488.032	1.399.435.709	5.721.923.741
3	2015	4.038.236.722	1.559.193.792	5.597.430.514
4	2016	4.659.894.850	2.108.006.696	6.767.901.546
5	2017	4.974.687.480	2.435.396.499	7.410.083.979

Sumber: Badan Pendapatan Daerah

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara garis besar Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2013- 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai “Pengaruh Pelaksanaan Festival Moyo Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017”.

DESKRIPSI DATA

1. Pajak Hotel di Kabupaten Sumbawa

Perkembangan pajak hotel di kabupaten Sumbawa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Pajak hotel di kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017

Tahun	Target	Pajak Hotel (Rp)	Perkembangan
2013	3.523.865.000,00	3.920.996.941,00	-
2014	3.700.000.000,00	4.322.488.032,00	6%
2015	3.700.000.000,00	4.038.236.722,00	-8%
2016	3.999.347.000,00	4.659.894.850,00	8%
2017	3.999.347.000,00	4.974.687.480,00	6%
Rata-rata		4.383.260.805,00	3%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 6% dan mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar -8%. Kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata 3%.

2. Pajak Restoran di Kabupaten Sumbawa

Perkembangan pajak restoran di kabupaten Sumbawa dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pajak restoran di kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017

Tahun	Target	Pajak Restoran (Rp)	Perkembangan
2013	775.346.000,00	1.199.501.171,00	-
2014	1500.000.000,00	1.399.435.709,00	-61%
2015	1.500.000.000,00	1.559.193.792,00	11%
2016	1.523.000.000,00	2.108.006.696,00	34%
2017	1.523.000.000,00	2.435.396.499,00	26%
Rata-rata		1.740.306.773,40	3%

Sumber: Badan Pendapatan Daerah

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Restoran ditahun 2014 meningkat di banding tahun 2013 sebesar Rp. 199.934.538. Namun jika dilihat dari nilai target yang telah ditentukan pada tahun tersebut terlihat mengalami penurunan sebesar -61%. Kemudian pada tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata sebesar 3%.

Adapun peningkatan pajak restoran setiap tahunnya ialah dikarenakan inggi dan stabilnya penerimaan pajak restoran, sehingga membuat 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017 pajak restoran mengalami peningkatan tiap tahunnya (Badan Pendapatan Daerah, 2017).

PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Perkembangan Pajak Restoran di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pendapatan asli daerah kabupaten Sumbawa tahun 2013-2017

Tahun	Target	PAD (Rp)	Perkembangan
2013	4.303.211.000,00	5.120.498.112,00	-
2014	5.200.000.000,00	5.721.923.741,00	-9%
2015	5.200.000.000,00	5.597.430.514,00	-2%
2016	5.522.347.000,00	6.767.901.546,00	15%
2017	5.522.347.000,00	7.410.083.979,00	11%
Rata-rata		6.123.567.598,40	4%

Sumber: Badan Pendapatan Asli Daerah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di kabupaten Sumbawa mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar -9% dan ditahun 2015 sebesar -2%. Kemudian mengalami peningkatan ditahun 2016-2017 hingga mencapai rata-rata sebesar 4%.

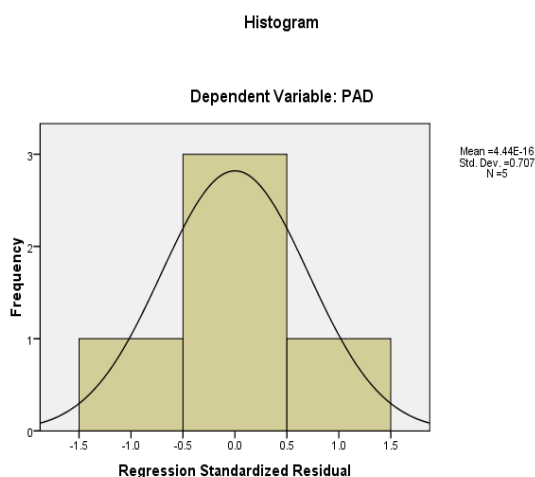
HASIL ANALIS

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui variabel mana yang memenuhi dan tidak memenuhi asumsi klasik. Menurut Ghozali (2005), asumsi normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas diperlukan dalam regresi linier berganda, pelanggaran terhadap asumsi ini akan menurunkan kolerasi antar variabel.

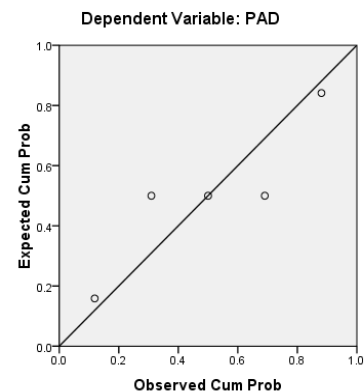
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa penyebaran titik menyebar pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berhubungan secara linier. Jika diantara variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan VIF dan Tolerance.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PAJAK HOTEL	0.833	1.200
PAJAK RESTORAN	0.833	1.200

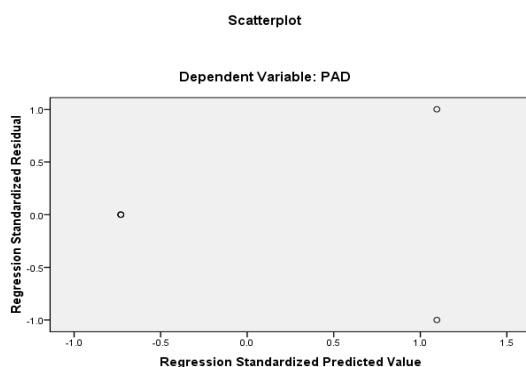
a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan output pada tabel Coefficients terlihat bahwa nilai TOL (Tolerance) variabel pajak hotel dan pajak restoran berturut-turut sebesar 0.833 dan 0.833, sedangkan nilai VIF variabel pajak hotel dan pajak restoran berturut-turut sebesar 1.200 dan 1.200 dengan melihat nilai VIF variabel pajak hotel dan pajak restoran berturut-turut sebesar 1.200 dan 1.200 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini digunakan metode grafik dengan melihat diagram pencar (scatterplot) nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) dengan analisis grafik menggunakan SPSS untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2007), jika ada pola tertentu dimana setiap titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut disajikan gambar Scatterplot pada sumbu Regression Studendized Residual



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pada diagram scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studendized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 110).

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yang digunakan adalah:

1. Angka D-W dibawah angka +2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara angka -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka D-W diatas angka +2 berarti terdapat autokorelasi negative.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.687	.50000	2.500
a. Predictors: (Constant), PAJAK RESTORAN, PAJAK HOTEL					
b. Dependent Variable: PAD					

Dari hasil output di atas, *Durbin-Watson* test = 2.500 dan $DW > 2$, maka, disimpulkan bahwa data di atas terjadi autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pengaruh Pelaksanaan Festival Moyo Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD Kabupaten Sumbawa. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (software) komputer program Microsoft Excel dan Statistic Package for Soscial Scienes (SPSS) versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah PAD di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.500	2.151	
	PAJAK HOTEL	-.542E-17	.612	.000
	PAJAK RESTORAN	1.500	.500	.919

$$Y = 3.500 + -.542E-17 X_1 + 1.500 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pendapatan Asli Daerah b_1-b_2 : Koefisien Regresi
 b_0 : Konstanta e : Error
 X_2 : Pajak Hotel
 X_3 : Pajak Restoran

3. Interpretasi Hasil Regresi

Dari persamaan tersebut diperoleh konstanta sebesar 3.500. Artinya, jika variabel PAD (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebas pajak hotel (X_1) dan pajak restoran (X_2) bernilai 0 *ceteris paribus*, maka pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa sebesar 3.500.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebas naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi variabel pajak hotel (X1) bernilai negatif sebesar -5.542E-17. Artinya, jika variabel pajak hotel naik sebesar satu satuan maka variabel PAD akan naik sebesar -5.542E-17. Koefisien bersifat negatif artinya ada hubungan negatif antara variabel pajak hotel dengan variabel PAD, semakin rendah pajak hotel maka semakin rendah PAD di Kabupaten Sumbawa.

Koefisien regresi variabel pajak restoran (X2) bernilai positif sebesar 1.500. Artinya, jika variabel pajak restoran naik sebesar satu satuan maka variabel PAD akan naik sebesar 1.500. Koefisien bersifat positif artinya ada hubungan positif antara variabel pajak restoran dengan variabel PAD, semakin tinggi pajak restoran maka semakin tinggi PAD di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada ininya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.687	.50000

a. Predictors: (Constant), PAJAK RESTORAN, PAJAK HOTEL

b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi sebesar 0.844 artinya bahwa variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel pajak hotel dan pajak restoran sebesar 84,4 persen atau variabel pajak hotel dan pajak restoran mampu mempengaruhi variabel PAD sebesar 84,4 persen sedangkan sisanya sebesar 15,6 persen (diperoleh dari $100-84,4=15,6$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti retribusi daerah.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.700	2	1.350	5.400	.156 ^a
Residual	.500	2	.250		
Total	3.200	4			

a. Predictors: (Constant), PAJAK RESTORAN, PAJAK HOTEL
b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 5.400 dengan tingkat signifikansi 0.156^a. sedangkan jika di bandingkan dengan F-tabel ditentukan berdasarkan tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 3$ serta $df_2 = (n-k-1) = 1$. F_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan Ms. Excel =FINV (0.05,2,3). Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 9.552. Karena nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($5.400 < 9.552$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan karena nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel yang terdiri dari pajak hotel dan pajak restoran secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

6. Uji Signifikansi Parsial Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti secara individual terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	1.627	.245
PAJAK HOTEL	.000	1.000
PAJAK RESTORAN	3.000	.095

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa pada tingkat signifikansi 5%. Berikut penjelasan mengenai masing-masing pengaruh dari variabel bebas terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Sumbawa:

a. Variabel Pajak Hotel

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari variabel pajak hotel sebesar $-5.542E-17$. Hal ini berarti jika pajak hotel naik sebesar satu satuan, maka pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD akan naik sebesar $-5.542E-17$, *Ceteris paribus*. Nilai t hitung variabel pajak hotel sebesar 0.000 dengan probabilitas signifikansi sebesar 1.000 menggunakan $\alpha=5\%$ atau 0.05, sedangkan t -tabel sebesar 3.182. Karena nilai t -hitung variabel pajak hotel sebesar $-5.542E-17 < t$ -tabel sebesar 3.182 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jika dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

b. Variabel Pajak Restoran

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari variabel pajak restoran adalah 1.500. Hal ini berarti jika pajak restoran naik sebesar satu satuan, maka pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD akan naik sebesar 1.500, *Ceteris paribus*. Nilai t hitung variabel pajak restoran sebesar 3.000 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.095 menggunakan $\alpha=5\%$ atau 0.05, sedangkan t -tabel sebesar 3.182. Karena nilai t -hitung variabel pajak restoran sebesar $3.000 < t$ -tabel sebesar 3.182 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jika dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya bahwa pajak restoran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengaruh pelaksanaan festival moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pajak Hotel bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada pengaruh pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.
2. Pajak Restoran bernilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan pada pengaruh pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.
3. Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengaruh pelaksanaan Festival Moyo terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumbawa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran karena dengan peningkatan penerimaan

pajak daerah dan retribusi daerah akan berpengaruh pada peningkatan PAD.

Dengan meningkatnya PAD pemerintah akan semakin mudah membiayai kegiatan-kegiatan dan keperluan daerah yang nantinya akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Selain itu dengan peningkatan PAD akan berpengaruh terhadap fasilitas-fasilitas bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa.

2. Bagi peneliti lain

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi jumlah sampel yang hanya di ambil dalam kurun waktu 5 tahun serta pembahasan mengenai pendapatan daerah yang hanya berfokus pada pajak hotel dan pajak restoran.

Oleh sebab itu di perlukan peneliti dengan ruang lingkup yang lebih luas, karena hasil yang di peroleh bisa saja berbeda apabila di lakukan pada daerah lain. Agar penelitian ini lebih baik, penelitian lanjut sebaiknya di lakukan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun. Agar penelitian lebih jelas dan lengkap sebaiknya penerimaan daerah lainnya selain Pajak Hotel dan Pajak Restoran juga di jabarkan sehingga dapat di lihat bagaimana pengaruhnya pada PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusEko, Sujianto. 2007. Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula. Prestasi Pustaka Publisher.
- Hadi, Nurul. 2008. Optimalisasi Penerimaan Retribusi Daerah dan Pajaknya Terhadap PAD di Kota Depok. Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
- IndraWidhi, Ardhiyansyah. 2005. Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Mayasari, Dian. 2007. Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Analisis Terhadap Kabupaten Kabupaten Sumbawa). Fakultas Ekonomi.
- Siregar, Iskandar. 2006. Analisis Perkembangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa. Perpustakaan Universitas Indonesia-Tesis S2.
<http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=78117&lokasi=>.
- Ulfah. 2007. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Hotel Terhadap PAD Di Kabupaten Sumbawa. Ekonomi dan Ilmu Sosial.
<http://www.negarahukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah.html> diakses tanggal 3 April 2018 jam 21:10
- <https://www.kabarsumbawa.com/2017/09/12/festival-pesona-moyo-untuk-kembangkan-pariwisata-sumbawa> diakses tanggal 26 Maret 2018 jam 20:42